



Community Economic Empowerment in Mojo Village, Boyolali Regency Through Hand Fan Making Training from Bamboo

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Mojo Kabupaten Boyolali Melalui Pelatihan Pembuatan Kipas dari Bambu

Anita Wardani¹, Praptiningsih², Nur Hidayah³, Fadhlilah Maskhurotul Hasanah⁴, Luthfi Asyroff⁵, Fatimah Az Zahra⁶

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institiut Islam Mambaul Ulum Surakarta¹

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institiut Islam Mambaul Ulum Surakarta^{2,3,4,5,6}

aneeta.wayway@gmail.com¹, praptiningsih@gmail.com², nurhidayah@gmail.com³, fadhlilhamaskhurotulhasanah@gmail.com⁴, luthfiasyrof1506@gmail⁵, fazara0201gmail.com⁶

Kata Kunci:

Pemberdayaan masyarakat; kipas bambu; pelatihan; ekonomi desa; PAR

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mojo, Kabupaten Boyolali, melalui pelatihan pembuatan kipas dari bahan bambu dikarenakan kurangnya pemanfaatan sumber daya bambu di Desa Mojo. Desa Mojo memiliki potensi besar berupa pohon bambu yang tumbuh melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya npengetahuan masyarakat sekitar terkait produk olahan bambu mentah. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pelatihan dan produksi. Kegiatan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan mingguan selama Januari hingga Februari 2025, dibimbing oleh dosen pembimbing PKN dari Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat dan pengetahuan bagi warga desa Mojo dalam membuat kipas bambu dan munculnya inisiatif untuk menjual produk hasil pelatihan.

Keywords :

Community empowerment; bamboo fans; training; village economy; PAR

ABSTRACT

This community service program aims to improve the economy of the people of Mojo Village, Boyolali Regency, through training in making fans from bamboo. Mojo Village has great potential in the form of abundant bamboo trees that have not been optimally utilized. Through the Participatory Action Research (PAR) approach, this activity actively involves the community in the training and production process. The activity was carried out in four weekly meetings from January to February 2025, guided by real work practice supervisors from the Mamba'ul Ulum Islamic Institute, Surakarta. The results of the activity showed an increase in the skills of residents in making bamboo fans and the emergence of initiatives to sell products from the training.

PENDAHULUAN

Desa Mojo, yang terletak di Kabupaten Boyolali, dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi alam berupa tanaman bambu yang melimpah. Namun, kekayaan alam ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Di sisi lain, sebagian besar warga masih menggantungkan pendapatan dari sektor pertanian dan buruh harian dengan pendapatan yang tidak menentu.

Kondisi geografis Desa Mojo yang subur dan memiliki curah hujan cukup tinggi memungkinkan pertumbuhan tanaman bambu secara alami dan berkelanjutan. Bambu sebagai tanaman serbaguna memiliki nilai ekonomis tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai macam produk kerajinan, salah satunya adalah kipas bambu (Lee, 2020). Sayangnya, belum banyak warga yang memiliki keterampilan teknis dan pengetahuan wirausaha untuk mengolah bambu menjadi produk bernilai jual tinggi.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah minimnya akses terhadap pelatihan keterampilan yang aplikatif, kurangnya dukungan teknologi tepat guna, serta lemahnya jaringan pemasaran hasil kerajinan. Hal ini mengakibatkan potensi bambu hanya menjadi komoditas konsumsi rumah tangga semata, bukan sebagai sumber ekonomi produktif.

Untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, diperlukan inovasi dan keterampilan tambahan yang dapat dikembangkan secara lokal dan berkelanjutan (Junedi et al., 2024). Salah satu potensi yang dapat digali adalah pembuatan kerajinan tangan dari bambu, seperti kipas bambu, yang memiliki nilai jual cukup tinggi di pasaran. Melalui pelatihan yang terstruktur, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan bambu sebagai bahan baku utama untuk meningkatkan perekonomian keluarga (Sitorus & Simanjuntak, 2023).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan keterampilan pembuatan kipas bambu kepada masyarakat Desa Mojo dikarenakan sumber daya bambu yang juga masuk dalam kategori sumber daya alam yang dapat diperbaharui (Suriani, 2017) yang melimpah di Desa Mojo. Tujuan lainnya adalah mendorong pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber pendapatan dan juga menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat desa (Paramita et al., 2018)

Program pelatihan ini juga menjadi wadah untuk mengembangkan semangat kewirausahaan masyarakat desa, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat (Indah et al., 2024). Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu menjadi fasilitator yang menjembatani ilmu pengetahuan dengan praktik di lapangan (Yaqutunnafis et al., 2005)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan (Mujib et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan yang pertama adalah

1. Identifikasi Masalah dan Potensi

Tahap awal dilakukan observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, yaitu Kepala Desa Mojo untuk mengidentifikasi potensi bambu dan kebutuhan pelatihan.

2. Perencanaan Kegiatan

Menyusun jadwal pelatihan, menyiapkan alat dan bahan, serta menentukan lokasi pelatihan.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama empat kali pertemuan setiap minggu dari bulan Januari hingga Februari 2025. Pelatihan dilaksanakan setiap hari Minggu, yaitu tanggal 1 Februari 2025, 8 Februari 2025, 15 Februari 2025, dan 22 Februari 2025. Pelatihan diberikan kepada ketua RT dan ibu-ibu rumah tangga di desa Mojo. Materi yang diberikan meliputi, pengenalan jenis bambu yang cocok untuk kipas, teknik pemotongan dan pengeringan bambu, proses pembuatan kipas, finishing dan pemasaran produk.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

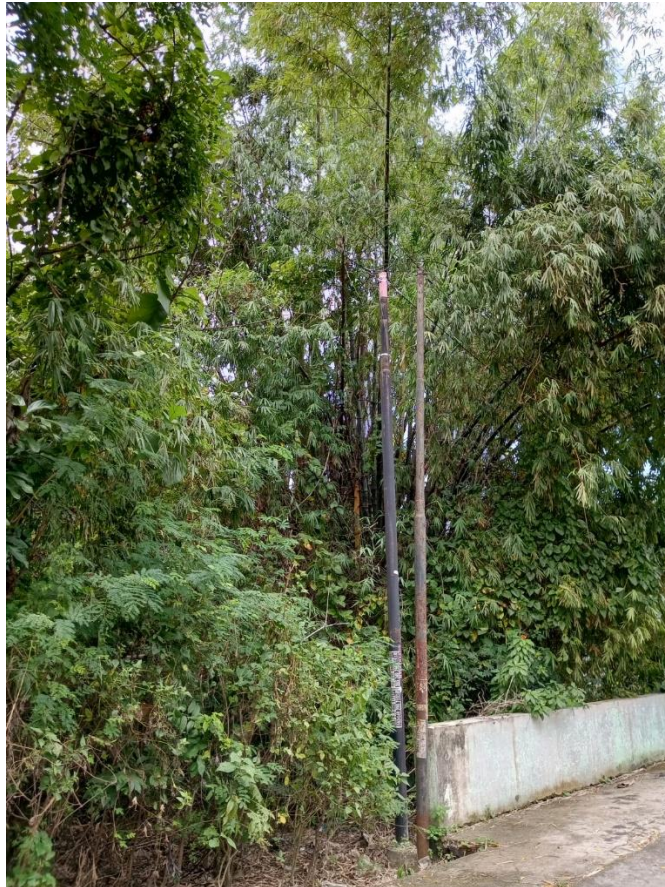
Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan pengisian kuesioner untuk mengetahui efektivitas pelatihan. Selanjutnya dilakukan pendampingan lanjutan untuk pengembangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dan tim PKM adalah wawancara dengan Kepala Desa Mojo, Bapak Agus Muhammad Muksin, S.H. Berdasarkan wawancara dengan beliau didapatkanlah hasil terkait kebutuhan masyarakat desa Mojo dalam rangka memperbaiki perekonomian masyarakat desa Mojo, yaitu melalui sumber daya pohon bambu yang melimpah. Masyarakat biasanya hanya memanfaatkan bambu untuk dijadikan kandang ternak yang ada dirumah. Sehingga berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat desa mojo tim PKM IIM Surakarta memiliki gagasan untuk membuat pelatihan pembuatan kipas dari bambu dalam rangka mendongkrak perekonomian masyarakat desa Mojo yang didominasi dari hasil pertanian maupun buruh harian.

Rencana kegiatan selanjutnya adalah menentukan jadwal yang tepat agar warga bisa ikut berpartisipasi tanpa kendala. Hari Minggu adalah hari dimana banyak warga istirahat dirumah. Untuk lokasi pelatihan diadakan sekali seminggu di setiap RT secara bergiliran. Sebelumnya pihak tim PKM telah mempersiapkan alat yang diperlukan, seperti golok, gunting, pisau, dan lem tembak. Untuk bahannya cukup 2 saja yaitu bambu dan kain batik. Setelah proses persiapan selesai, pelaksanaan pelatihan berlangsung.

Pelatihan yang dilakukan berhasil menarik antusiasme warga, terutama ibu ibu RT. Dari pelatihan tersebut, peserta mampu menguasai teknik dasar pembuatan kipas dari bambu, memproduksi kipas dengan berbagai desain sederhana, menjual hasil produksi secara lokal di pasar desa dan media sosial. Sumber daya alam yang melimpah berupa pohon bambu di Desa Mojo dapat dimanfaatkan secara optimal dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat Desa Mojo Sendiri.



Gambar 1. Sumber daya alam berupa pohon bambu yang melimpah di Desa Mojo



Gambar 2. Proses pelaksanaan pelatihan pembuatan kipas dari bambu

Partisipasi aktif warga menjadi kunci keberhasilan pelatihan ini hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan tim peneliti (Rizal et al., 2023) yang menyatakan bahwa dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap pelatihan. Beberapa peserta bahkan mulai menggagas kelompok usaha kecil berbasis kerajinan bambu, seperti tampah dan tumbu. Hal ini peneliti ketahui setelah pelatihan berlangsung

Pelatihan ini juga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya belum pernah terlibat dalam kegiatan produksi atau wirausaha, hal ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Astuti dan Sintesa (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan membuat rasa percaya diri masyarakat meningkat. Mereka tidak hanya aktif dalam proses pembuatan, tetapi juga mulai memahami pentingnya kualitas produk, kreativitas desain, serta strategi penjualan sederhana seperti memanfaatkan media sosial dan word of mouth.



Gambar 3. Antusiasme warga dalam mengikuti pelatihan pembuatan kipas dari bambu bersama mahasiswa PKN Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

Selain itu, pelatihan ini membuka peluang kolaborasi antara peserta, mahasiswa pembina, dan pihak desa untuk merintis kelompok usaha bersama sebagai wadah produksi dan pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai transfer keterampilan teknis, tetapi juga sebagai pemicu transformasi sosial dan ekonomi di tingkat komunitas. Pada akhir sesi pelatihan, masyarakat juga diajak belajar bagaimana memasarkan produk secara digital melalui *facebook*, *instagram*, dan *shopee*. Pemasaran produk dilakukan secara digital untuk mendukung peningkatan kegiatan penjualan dan memperluas tujuan bisnis UMKM (Safa'atin et al., 2024).

Namun, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan alat produksi, belum tersedianya akses pasar yang luas, dan kurangnya pengalaman dalam manajemen usaha, dan kurangnya keahlian masyarakat usia lanjut dalam memasarkan produk secara digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qibtiyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa mengenalkan produk mitra kepada pasar yang lebih luas menjadi tantangan dalam sebuah usaha, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman berwirausaha juga menjadi kendala dalam berkembangnya UMKM. Oleh karena itu, dibutuhkan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan (Rivani et al., 2021) pengadaan alat bantu produksi sederhana, dan pendampingan intensif dalam hal manajemen usaha dan pemasaran produk agar usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi dan tindak lanjut juga dilakukan oleh tim PKM dengan cara membagikan kuisisioner yang bisa diisi oleh peserta pelatihan. Kuisisioner diperlukan untuk mendapatkan hasil penilaian peserta pelatihan terhadap kebermanfaatannya (Atmaja & Wijaya, 2019). Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 86% peserta pelatihan merasakan manfaat positif pelatihan, untuk tindak lanjut dalam memulai peluang usaha pembuatan kipas dari bambu hanya 40% peserta yang tertarik. Oleh karena itu tim PKM IIM Surakarta menawarkan diri untuk membantu peserta yang memiliki kendala dalam proses pembuatan kipas maupun pemasarannya dikemudian hari. Karena pendampingan pasca pelatihan dibutuhkan dalam rangka berjalannya usaha (Nansi et al., 2023) dibidang bambu yang dijalankan oleh masyarakat desa Mojo .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pelatihan pembuatan kipas dari bambu mampu memberikan manfaat dan pengetahuan khususnya masyarakat Desa Mojo dalam pemanfaatan bambu yang melimpah untuk dibuat kerajinan kipas dari bambu mentah. Pelatihan ini juga dapat menarik antusiasme masyarakat Desa Mojo untuk memulai peluang usaha pembuatan kipas dari bambu dan dipasarkan secara online.

Saran

Kegiatan pelatihan ini disarankan untuk menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Pelatihan terkait pemasaran lebih lanjut juga diperlukan, sehingga akan menambah peluang usaha ibu-ibu rumah tangga di Desa Mojo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Kepala Desa Mojo, para peserta pelatihan, mahasiswa PKN Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta dan LPPM Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta yang telah membimbing dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Rusdianto, R. Y. (2023). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 96-102.
- Atmaja, K. J., & Wijaya, I. N. S. W. (2019). Pengembangan sistem evaluasi kinerja dosen (e-kuesioner) STMIK STIKOM Indonesia. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 8(1), 55-64.
- Chambers, R. (2016). *Participatory Workshops: A Sourcebook of 21 Sets of Ideas and Activities*. London: Routledge.
- Departemen Perindustrian RI. (2021). *Panduan Kerajinan dari Bambu*. Jakarta: Direktorat IKM.
- Indah, S., -, N., Sarbudin, Putri, D., Yustina, A., & Wawansyah. (2024). Peningkatan Minat Wirausaha Masyarakat Melalui Pasar Pelangi di Kelurahan Rabangodu Utara Kota Bima. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.61461/sjpm.v3i1.64>
- Junedi, J., Mahfudoh, R., Munalisa, M., Pahriah, M. S., Ginting, L. A., Suyono, H. Q., & Lidianti, E. (2024). Inovasi Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Media Tanam di Desa Cikedokan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 1(07), 226–235. <https://doi.org/10.59422/djpl.v1i07.473>
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, 179, A1–A2. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Mujib, H., Tresna Aristhantia, I., Rizal, S. S., Afrianti, L., Agustina, R. L., & Salsabila, S. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Forum Diskusi Akad Ekonomi Syariah: Laporan Pengabdian Masyarakat di Desa Cineam Kecamatan Cineam. *Jurnal Khidmat*, 2(2), 2022.
- Mulyadi, D. (2018). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nansi, M. R., Setyo Arbutarso, E., & Rahayu, S. S. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pemilik UKM Tahu Di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 4(2), 1180–1188. <http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4732>
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, D. I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Increasing Community Economy Through the Utilization of Local Resources. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(April), 19–30.
- Qibtiyah, M. R., Rahmayanti, R., Oktafien, S., & Budi, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Batagor Sebagai Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi dan Minat Berwirausaha. *Madaniya*, 5(4), 2253–2261.
- Rivani, R., Muftiadi, A., & Nirmalasari, H. (2021). Implementasi Program Digital Marketing Pada Pelaku Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 353. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.32819>
- Rizal, C., Zen, M., & Hendry. (2023). Optimalisasi Promosi Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Desa Sei Limbat. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(2), 176–181. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v2i2.118>

- Safa'atin, H. N., Muhimudin, M., & Abidin, M. I. (2024). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Umkm. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.61696/jurdian.v4i1.280>
- Sitorus, H., & Simanjuntak, J. S. B. P. (2023). Penguatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mendukung Pengembangan Bumdes untuk Pengelolaan Amenitas Desa Agrowisata Alam Berbasis Bambu di Desa Pardomuan Ajibata Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 252–264. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i2.8757>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2020). *Pembangunan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suriani, E. (2017). Bambu Sebagai Alternatif Penerapan Material Ekologis: Potensi dan Tantangannya. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.29080/emara.v3i1.138>
- Susanti, S., & Mogot, Y. (2024). Promosi Dan Edukasi Produk Bambu Kreatif Melalui Marketing Channel. *Jurnal Common*, 8(2), 135-147.
- Yaqutunnafis, L., Yuniati, M., Hully, H., & Apriani, A. (2005). Kontribusi Mahasiswa Terhadap UMKM Antara Edukasi dan Praktik Kewirausahaan. *Economica Insight*, 1(2), 59–63. <https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i2.106>